



## **Optimalisasi Program BRASTIM dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan**

**Hanifah Permana**

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

*email* : [hanifahpermana12040@gmail.com](mailto:hanifahpermana12040@gmail.com)

**Abstract.** *This study is motivated by the importance of ensuring food security for poor households and orphans as part of people-centered economic development. The research aims to describe the implementation of the Rice Assistance Program in Aur Kuning Subdistrict, identify obstacles in data collection, distribution, and supervision, and formulate strategies to optimize the program. The study employs a descriptive qualitative approach based on library research, using content analysis to examine the program's role in maintaining household food security and improving community economic welfare. The findings show that the program significantly contributes to sustaining food availability, reducing household expenditure burdens, and enhancing purchasing power. However, several issues remain, including mistargeted beneficiaries, distribution delays, and weak monitoring mechanisms. The discussion highlights the need for improved governance, strengthened data management, and increased transparency to ensure that the program operates more effectively and sustainably in supporting community-based economic development.*

**Keywords:** *People-Based, BRASTIM Program, Economic Development*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin dan anak yatim sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan Program Bantuan Beras di Kelurahan Aur Kuning, mengidentifikasi kendala dalam pendataan, penyaluran, serta pengawasan, dan merumuskan upaya optimalisasi program. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dengan analisis isi untuk menelaah peran program dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi besar dalam menjaga ketersediaan pangan, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, dan lemahnya mekanisme pengawasan. Pembahasan menegaskan perlunya perbaikan tata kelola, penguatan pendataan, serta peningkatan transparansi agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi kerakyatan.

**Kata Kunci:** Berbasis Kerakyatan, Program BRASTIM, Pembangunan Ekonomi

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi yang berkeadilan merupakan tujuan utama dalam proses pembangunan nasional (Dewi & Suryadi, 2025). Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan negara dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kebutuhan pangan. Pangan menjadi kebutuhan pokok yang sangat menentukan kualitas hidup, kesehatan, dan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan merupakan bagian penting dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi yang inklusif (Wati, 2019).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kemiskinan masih menjadi persoalan serius di berbagai daerah, termasuk di wilayah perkotaan. Keterbatasan pendapatan,

---

*Received* Desember, 2025; *Revised* Desember, 2025; *Desember* 2025\*

\* **Hanifah Permana**, [hanifahpermana12040@gmail.com](mailto:hanifahpermana12040@gmail.com)

tingginya harga kebutuhan pokok, dan rendahnya akses terhadap sumber daya ekonomi menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kondisi rawan pangan (Muin et al., 2020). Di Kota Bukittinggi, program bantuan beras untuk masyarakat miskin dan anak yatim merupakan salah satu intervensi pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini, fokus pelaksanaannya di Kelurahan Aur Kuning menjadi titik koordinasi utama dalam pendataan dan penyaluran bantuan (Wati, 2019).

Peran kelurahan sangat strategis dalam memastikan bantuan beras tersalurkan tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan program seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, dan keterbatasan pengawasan. Oleh karena itu, kajian akademik untuk mengkaji efektivitas dan optimalisasi program sangat dibutuhkan sebagai dasar perbaikan kebijakan sosial yang berkeadilan dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan (Muin et al., 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Beras bagi masyarakat miskin dan anak yatim di Kelurahan Aur Kuning, Kota Bukittinggi, kendala apa saja yang dihadapi dalam pendataan, penyaluran, dan pengawasan bantuan beras, serta bagaimana upaya optimalisasi peran pemerintah kelurahan dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bantuan beras tersebut, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas serta peran pemerintah kelurahan dalam memastikan program berjalan secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran, mekanisme, dan implikasi Program BERSTIM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan realitas sosial secara komprehensif berdasarkan data empiris dan kajian teoritis yang relevan. Selain itu, penelitian bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena terkait pelaksanaan Program BERSTIM dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga bersifat analitis, yang tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara program pemberdayaan sosial dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori pembangunan ekonomi, teori kesejahteraan sosial, serta konsep pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis relevan, seperti buku teks ekonomi pembangunan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen kebijakan terkait program bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh dasar konseptual yang kuat mengenai kesejahteraan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan, pemberdayaan masyarakat, serta

peran program bantuan sosial dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, metode ini memungkinkan pengkajian praktik implementasi program serupa di berbagai daerah sebagai bahan pembandingan terhadap Program BERSTIM.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari referensi resmi dan ilmiah, meliputi:

1. Buku referensi ilmiah yang membahas tentang ekonomi pembangunan, ekonomi kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan publik.
2. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik kesejahteraan ekonomi dan pemberdayaan sosial.
3. Dokumen resmi pemerintah, termasuk laporan Kementerian Sosial Republik Indonesia, data kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta regulasi yang mengatur program bantuan dan pemberdayaan sosial.
4. Publikasi lembaga internasional seperti UNDP dan FAO yang membahas pembangunan manusia serta ketahanan ekonomi rumah tangga (Sugiyono, 2019).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan pengorganisasian data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian, seperti mekanisme pelaksanaan program, peran program dalam meningkatkan kesejahteraan, serta dampak sosial ekonomi yang dihasilkan. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengaitkan temuan empiris terhadap kerangka teori yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta penjelasan yang logis mengenai efektivitas Program BERSTIM dalam konteks pemberdayaan sosial dan pembangunan ekonomi masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga masyarakat miskin di Kelurahan Aur Kuning, Kota Bukittinggi. Bantuan beras yang diterima secara berkala menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan bagi sebagian besar keluarga penerima manfaat. Sebelum adanya bantuan ini, banyak keluarga yang sering mengalami keterbatasan pangan, terutama pada akhir bulan ketika pendapatan mereka sudah sangat terbatas. Namun setelah program berjalan, ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga relatif lebih terjaga. Ketahanan pangan tidak hanya tercermin dari tersedianya beras di rumah tangga penerima, tetapi juga dari stabilitas pola konsumsi mereka. Masyarakat tidak lagi harus mengurangi porsi makan atau mengganti makanan pokok dengan makanan yang kualitas gizinya lebih rendah seperti yang sering terjadi sebelumnya. Anak-anak yatim dan anggota keluarga lainnya kini dapat mengonsumsi makanan pokok secara lebih teratur, yang berdampak positif terhadap kondisi kesehatan dan tingkat aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Bantuan beras juga menjadi bentuk perlindungan bagi masyarakat dari gejolak ekonomi, khususnya ketika terjadi kenaikan harga beras di pasar. Pada kondisi tersebut, rumah tangga penerima bantuan tidak terlalu merasakan tekanan ekonomi yang berat

karena kebutuhan pangan dasarnya telah terbantu oleh program ini. Dengan demikian, Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin berfungsi sebagai instrumen stabilisasi sosial-ekonomi yang mampu menjaga masyarakat miskin dari keadaan rawan pangan dan krisis konsumsi dalam jangka pendek. Selain itu, bantuan beras menumbuhkan rasa aman dan ketenangan psikologis bagi masyarakat penerima. Kepastian bahwa mereka akan menerima bantuan pangan membuat masyarakat lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama bagi rumah tangga dengan pendapatan yang tidak menentu. Rasa aman ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung ketahanan hidup masyarakat dan memperkuat daya tahan mereka terhadap tekanan ekonomi.

### **Dampak Program Bantuan Beras terhadap Pengurangan Beban Ekonomi dan Peningkatan Daya Beli Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin memberikan dampak nyata dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga masyarakat miskin di Kelurahan Aur Kuning. Sebelum menerima bantuan, sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk membeli kebutuhan pangan pokok, khususnya beras. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan lain yang tidak kalah penting, seperti biaya sekolah anak, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan tempat tinggal. Dengan adanya bantuan beras, sebagian beban pengeluaran rumah tangga dapat dikurangi secara signifikan (Ritonga et al., 2023).. Pengeluaran yang sebelumnya dialokasikan untuk membeli beras kini dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang bersifat mendesak maupun produktif. Masyarakat merasakan adanya ruang fiskal dalam skala rumah tangga, yang meskipun kecil namun sangat berarti bagi kelangsungan hidup mereka (Isman, 2023).. Bantuan ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatur keuangan rumah tangga secara lebih seimbang.

Peningkatan daya beli masyarakat terlihat dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan tambahan seperti pakaian, perlengkapan sekolah anak, serta biaya berobat ketika anggota keluarga sakit. Bahkan, beberapa penerima bantuan mulai mampu menyisihkan sebagian kecil pendapatan untuk ditabung sebagai dana cadangan. Sebagian lainnya memanfaatkan sisa pendapatan tersebut sebagai tambahan modal usaha kecil, seperti berjualan makanan ringan, membuka jasa menjahit, atau usaha rumahan lainnya yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dampak program ini juga terasa pada tingkat ekonomi lokal. Ketika daya beli masyarakat meningkat, aktivitas jual beli di warung-warung sekitar lingkungan tempat tinggal ikut mengalami peningkatan. Perputaran uang di tingkat kelurahan menjadi lebih hidup karena masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi ekonomi meskipun dalam skala kecil. Hal ini menunjukkan bahwa Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu penerima, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap dinamika ekonomi masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan, program bantuan beras berfungsi sebagai fondasi awal bagi penguatan ekonomi masyarakat bawah. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi prasyarat bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Tanpa

memenuhi kebutuhan dasar, upaya pemberdayaan ekonomi akan sulit berjalan secara optimal.

### **Permasalahan, Kendala, dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program Bantuan Beras di Kelurahan Aur Kuning**

Meskipun Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin memberikan dampak positif yang cukup signifikan, hasil penelitian juga mengungkapkan berbagai permasalahan dan tantangan dalam pelaksanaannya di Kelurahan Aur Kuning. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah persoalan ketepatan sasaran penerima bantuan. Masih ditemui adanya ketidaksesuaian antara kondisi ekonomi masyarakat di lapangan dengan data penerima bantuan yang dimiliki oleh pemerintah kelurahan. Beberapa warga yang tergolong mampu masih menerima bantuan, sementara sebagian warga miskin yang seharusnya berhak justru belum terakomodasi secara optimal. Permasalahan lain yang cukup sering dikeluhkan oleh masyarakat adalah keterlambatan dalam pendistribusian bantuan. Bantuan beras yang seharusnya diterima secara rutin tidak selalu datang tepat waktu sesuai jadwal (Alim, 2019). Keterlambatan ini sangat berpengaruh terhadap rumah tangga yang sangat bergantung pada bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Ketika terjadi keterlambatan, masyarakat terpaksa harus mencari alternatif lain dengan cara berutang atau mengurangi konsumsi.

Dari aspek kualitas bantuan, sebagian masyarakat juga menyampaikan keluhan terkait mutu beras yang terkadang tidak konsisten. Pada beberapa periode penyaluran, kualitas beras dinilai kurang baik, sehingga memengaruhi tingkat kepuasan penerima bantuan. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap kualitas logistik yang disalurkan kepada masyarakat. Selain itu, mekanisme pengawasan pelaksanaan program di tingkat kelurahan masih perlu diperkuat. Pengawasan yang belum optimal membuka peluang terjadinya kesalahan distribusi, ketidaktransparanan, serta potensi penyimpangan dalam pelaksanaan program. Sosialisasi kepada masyarakat tentang mekanisme program, kriteria penerima, serta hak dan kewajiban penerima bantuan juga masih dinilai kurang maksimal. Akibatnya, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara utuh tujuan dan prosedur program bantuan beras. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, namun optimalisasi tata kelola program masih sangat diperlukan. Perbaikan dalam aspek pendataan, distribusi, kualitas bantuan, serta pengawasan menjadi kunci agar program ini benar-benar mampu mendukung tujuan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan secara berkelanjutan. (Muin et al., 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **Program Bantuan Beras sebagai Instrumen Ketahanan Pangan dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga masyarakat miskin. Temuan ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai fondasi utama

pembangunan. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, masyarakat tidak akan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi apabila kebutuhan pokoknya, terutama pangan, belum terpenuhi secara layak dan berkelanjutan. Ketahanan pangan yang terjaga melalui bantuan beras memperlihatkan bahwa program ini tidak sekadar bersifat konsumtif, tetapi memiliki dimensi strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, rumah tangga miskin dapat mengalokasikan energi, waktu, dan sumber daya yang dimilikinya untuk kegiatan produktif (Ritonga et al., 2023). Hal ini sangat penting bagi anak yatim dan keluarga miskin yang secara struktural berada dalam posisi ekonomi yang lemah. Bantuan beras berfungsi sebagai perlindungan dasar yang mencegah mereka terjerumus ke dalam kondisi kemiskinan yang lebih ekstrem.

### **Bantuan Beras sebagai Upaya Pengurangan Beban Ekonomi dan Peningkatan Daya Beli Masyarakat**

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya penurunan beban pengeluaran rumah tangga serta meningkatnya daya beli masyarakat sejalan dengan teori perlindungan sosial yang menempatkan bantuan sosial sebagai instrumen stabilisasi ekonomi rumah tangga miskin. Dalam teori ini dijelaskan bahwa bantuan sosial berfungsi untuk menjaga tingkat konsumsi minimal masyarakat agar tidak jatuh di bawah ambang kelayakan hidup akibat keterbatasan pendapatan. Pengurangan beban pengeluaran pangan melalui bantuan beras memberikan ruang finansial bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan lain yang bersifat esensial. Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan beras memiliki efek multiplikatif terhadap dinamika ekonomi rumah tangga (Muin et al., 2020). Meskipun nilai ekonominya relatif terbatas, namun dampaknya cukup berarti bagi keberlangsungan hidup keluarga miskin, terutama dalam mendukung akses pendidikan anak dan pemeliharaan kesehatan keluarga.

Peningkatan daya beli masyarakat yang terlihat dari aktivitas konsumsi di tingkat lokal juga menunjukkan bahwa program bantuan beras memberikan dorongan terhadap perputaran ekonomi masyarakat kecil. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan, kondisi ini sangat relevan karena ekonomi rakyat bertumpu pada aktivitas ekonomi skala kecil yang hidup di tengah masyarakat. Ketika daya beli meningkat, warung-warung kecil, pedagang tradisional, dan usaha mikro di lingkungan Kelurahan Aur Kuning turut merasakan dampak positifnya. Namun demikian, bantuan beras tetap memiliki keterbatasan karena sifatnya yang masih dominan konsumtif. Bantuan ini belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian ekonomi penerima secara jangka panjang apabila tidak disertai dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya. Oleh sebab itu, dalam kerangka pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan, bantuan beras perlu diposisikan sebagai tahap awal sebelum masyarakat diarahkan pada program-program produktif yang berkelanjutan.

### **Permasalahan Ketepatan Sasaran dan Tantangan Tata Kelola Program**

Hasil penelitian yang menunjukkan masih adanya ketidaktepatan sasaran penerima bantuan menguatkan temuan berbagai penelitian terdahulu mengenai permasalahan klasik dalam implementasi program bantuan sosial. Ketidaktepatan sasaran ini umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem pendataan, kurangnya pemutakhiran data

secara berkala, serta keterbatasan kapasitas aparatur di tingkat kelurahan. Dalam konteks Kelurahan Aur Kuning, dinamika sosial masyarakat yang terus berubah juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keakuratan data penerima manfaat. Secara teoritis, ketepatan sasaran merupakan indikator utama keberhasilan program bantuan sosial. Ketika bantuan tidak tepat sasaran, tujuan program untuk melindungi masyarakat miskin menjadi tidak optimal, bahkan berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menghambat partisipasi publik dalam mendukung keberlanjutan program.

Keterlambatan distribusi bantuan yang juga ditemukan dalam penelitian menunjukkan adanya permasalahan pada rantai birokrasi dan sistem logistik. Dalam kerangka kebijakan publik, keterlambatan distribusi mencerminkan belum optimalnya koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah kelurahan sebagai pelaksana teknis di lapangan (Muin et al., 2020). Padahal, bagi rumah tangga miskin, ketepatan waktu penyaluran bantuan sangat menentukan perencanaan konsumsi mereka. Dari sisi kualitas bantuan, ketidakkonsistenan mutu beras menunjukkan perlunya penguatan pengawasan terhadap penyedia logistik. Kualitas bantuan yang kurang baik dapat menurunkan efektivitas program serta mengurangi kepuasan dan kepercayaan masyarakat sebagai penerima manfaat. Dalam perspektif tata kelola pemerintahan yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan publik merupakan prinsip utama yang harus dijaga dalam setiap pelaksanaan program bantuan sosial.

### **Peran Pemerintah Kelurahan dalam Optimalisasi Program Bantuan Beras**

Pemerintah kelurahan memiliki posisi yang sangat strategis dalam optimalisasi pelaksanaan Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin. Sebagai unit pemerintahan terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, kelurahan tidak hanya bertindak sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai pengayom masyarakat. Kelurahan bertanggung jawab dalam pendataan warga miskin, verifikasi calon penerima, pendistribusian bantuan, serta pengawasan di tingkat lapangan. Dalam hasil penelitian terlihat bahwa peran kelurahan sangat menentukan dalam menjaga transparansi dan keadilan distribusi bantuan. Ketika pendataan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan RT, RW, dan tokoh masyarakat, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, ketika pendataan dilakukan secara tertutup dan tidak melibatkan masyarakat, potensi konflik sosial dan kecemburuan sosial menjadi lebih besar. Selain aspek teknis, pemerintah kelurahan juga berperan penting dalam melakukan sosialisasi program kepada masyarakat. Sosialisasi yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan program, mekanisme penyaluran, serta hak dan kewajiban penerima bantuan. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat berperan sebagai pengawas sosial yang turut menjaga agar program berjalan sesuai dengan prinsip keadilan dan tepat sasaran.

### **Implikasi Program Bantuan Beras terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan**

Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin memiliki implikasi yang cukup luas terhadap pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan di Kelurahan Aur

Kuning. Secara langsung, program ini memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin. Secara tidak langsung, program ini turut mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal melalui peningkatan daya beli masyarakat. Namun, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang berkelanjutan, bantuan beras perlu diintegrasikan dengan program-program pemberdayaan ekonomi lainnya. Bantuan beras hendaknya tidak dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai jembatan menuju kemandirian ekonomi masyarakat. Integrasi dengan program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha mikro, serta penguatan UMKM di tingkat kelurahan akan memperbesar peluang masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan secara permanen. Dengan demikian, optimalisasi Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin harus diarahkan tidak hanya pada aspek distribusi yang tepat sasaran dan tepat waktu, tetapi juga pada strategi penguatan ekonomi rakyat secara lebih komprehensif. Sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah kelurahan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang adil dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Aur Kuning, Kota Bukittinggi, Program Bantuan Beras Yatim dan Bantuan Beras Miskin sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat miskin dan yatim. Bantuan beras secara berkala menjadi sumber utama kebutuhan pangan rumah tangga penerima, membantu mengatasi fluktuasi harga bahan pokok dan mengurangi risiko kerawanan pangan. Program ini juga mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, meningkatkan daya beli, dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Namun, masih terdapat tantangan seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, dan lemahnya pengawasan. Optimalisasi pendataan, distribusi, transparansi, dan sinergi antara pemerintah serta masyarakat diperlukan agar program ini tidak hanya menjaga ketahanan pangan tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, F. Y. (2019). Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pembudidayaan Ikan Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1).
- Dewi, K., & Suryadi, N. (2025). Keseimbangan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan sebagai Strategi Maksimisasi Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 16089–16096.
- Isman, A. F. (2023). Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3(1). <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>
- Muin, A., Iqbal, M., Lubis, & Abidah, S. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7528>

- Ritonga, F. U., Suriadi, A., & Isworo, H. (2023). Analisis Pemetaan Sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dari Perspektif Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/ljsp.v2i2.13491>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, M. (2019). Analisis Metode Weighted Product Dan Promethee Dalam Pemilihan Penerima Santunan Warga Tidak Mampu. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 3(1). <https://doi.org/10.30872/jurti.v3i1.2474>